

Pendekatan Konseling Realitas Dalam Mengatasi Konflik Intrapersonal Pada Mahasiswa “Salah Jurusan” di Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Aminullah Cik Sohar

Email: aminullahciksohar_uin@radenfatah.ac.id

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Abstrak: secara umum individu masuk kuliah karena berbagai alasan baik karena memang mempunyai minat untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, karena dorongan orangtua, karena dorongan masyarakat sekitar tempat tinggalnya, atau hal-hal lain yang mampu memunculkan motif untuk kuliah. Dapat dibayangkan, jika seseorang salah jurusan di perguruan tinggi, selain karena memang orang tersebut tidak termotivasi karena tidak memiliki minat pada bidang tersebut, ia akan dihadapkan pada berbagai tuntutan selama masa perkuliahannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, mengetahui gambaran konflik intrapersonal pada mahasiswa salah jurusan di prodi bimbingan penyuluhan Islam, dan mengetahui penerapan pendekatan konseling realitas dalam mengatasi konflik intrapersonal pada mahasiswa salah jurusan di prodi bimbingan penyuluhan Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Poulasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan BPI angkatan 2014 dan 2015 yang berjumlah 148 orang, sedangkan sampelnya diambil 25% dari populasi yaitu 37 orang mahasiswa dengan teknik random. Teknik analisis data menggunakan persentase. Dari hasil penelitian diperoleh factor yang menjadi pertimbangan Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) 1).Faktor kemudahan untuk masuk jurusan BPI, 2) Jumlah peminat dari jurusan BPI 3). Dorongan orangtua 4) Pertimbangan berdasarkan cita-cita yang dimiliki 5) Semangat Belajar 6) Latar Belakang pendidikan sebelumnya yang dikelompokkan menjadi faktor bakat dan minat, lingkungan sosial, kapasitas prodi, dan motivasi belajar. Gambaran konflik intrapersonal pada mahasiswa salah jurusan di prodi bimbingan penyuluhan Islam (BPI) adalah merasa gusar/tidak tenang kuliah di jurusan BPI, merasa malu kuliah di jurusan BPI, dan merasa sedih kuliah di jurusan BPI karena jurusan yang tidak sesuai dengan keinginan. Penerapan Konseling realitas dalam membantu konflik intrapersonal pada mahasiswa salah jurusan adalah mahasiswa salah jurusan berani bertanggung jawab serta memikul segala resiko yang ada, sesuai dengan kemampuan dan keinginannya, Mengembangkan rencana-rencana nyata dan realistik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Perilaku yang sukses dapat dihubungkan dengan pencapaian kepribadian yang sukses, yang dicapai dengan menanamkan nilai-nilai adanya keinginan individu untuk mengubahnya sendiri.

Kata kunci: *Konseling realitas; Konflik intrapersonal*

A. Pendahuluan

Secara umum individu masuk kuliah karena berbagai alasan baik karena memang mempunyai minat untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, karena dorongan orangtua, karena dorongan masyarakat sekitar tempat tinggalnya, atau hal-hal lain yang mampu memunculkan motif untuk kuliah. Menurut beberapa penelitian sebelumnya, calon mahasiswa selalu memperhatikan program studi yang menjadi tujuannya, walaupun masih belum dapat diketahui secara pasti faktor apa saja yang membuat calon mahasiswa memilih program studi tersebut. Handayani (2006), mengatakan terdapat 12 faktor daya tarik yang dipertimbangkan oleh mahasiswa, diantaranya lingkungan kampus, fasilitas kesehatan, angsuran pembayaran, informasi, biaya, peraturan, fasilitas, sistem perkuliahan, kegiatan mahasiswa, ruang kelas, kepercayaan diri, promosi ke SMU, adanya kost di sekitar kampus. Nuryaman (2006), menyatakan bahwa mahasiswa memilih program studi dikarenakan cita-cita, mutu pendidikan, kemudahan mendapat pekerjaan, fasilitas perkuliahan, biaya kuliah yang terjangkau, tidak tersaringnya di UMPTN, popularitas program studi, teman, kehendak orang tua, promosi, gelar, memperluas wawasan pergaulan, dan terakhir untuk mengisi waktu luang. Pengembangan program studi, institusi, alumni, dosen, nuansa agama, perpustakaan, laboratorium, mini bank, lembaga kemahasiswaan, legitimasi, lokasi, saran dari orang terdekat, merupakan faktor daya tarik untuk memilih program studi, menurut Piliyanti (2009).

Sehubungan dengan hal tersebut, muncul banyak permasalahan dalam pemilihan jurusan dalam memasuki dunia perkuliahan di perguruan tinggi, salah satunya adalah salah jurusan. Endang, (2010), dalam jurnalnya menjelaskan bahwa salah jurusan adalah sebuah konteks dimana: Mahasiswa sudah memahami minat dan bakatnya sebelum masuk perguruan tinggi, Pada saat masuk Perguruan Tinggi mahasiswa masuk pada jurusan yang tidak sesuai dengan minatnya, Disebabkan karena pemilihan jurusan berdasar pada pertimbangan *passing grade* yang rendah, kurangnya informasi yang memadai berkaitan dengan pilihan jurusan atau pengaruh dari *significant person* (orang tua, saudara, pacar, dan sebagainya).

Individu yang mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan, maka hal tersebut merupakan suatu pekerjaan yang sangat tidak menyenangkan, terlebih jika tidak sesuai dengan pilihan pribadi, melainkan mengikuti saran-saran dari lingkungan belajar karena terpaksa itu akan menimbulkan *blocking* emosi (Susilowati, 2005 dalam Rezi, 2007 dalam Yudiana, 2011). Perasaan kesal, marah, sebal, sedih akan menyebabkan individu sulit berfikir karena individu sudah tidak termotivasi untuk belajar. Selain itu, individu harus mengabaikan perasaannya, demi orang tua atau orang-orang tertentu yang berpengaruh. Gejala psikologis seperti rasa kepahitan dan kegetiran, marah, penyesalan dan penasaran bisa jadi membayangi saat pilihan tidak dirasakan sesuai dengan minat dan kemampuan sendiri. Perasaan-perasaan negatif tersebut dapat mengakibatkan individu kehilangan motivasi dan lebih lanjut dapat menghambat individu untuk dapat mengerjakan pekerjaannya tersebut. Selain itu, kegiatan-kegiatan akademik di perguruan tinggi seringkali diwarnai oleh berbagai macam tuntutan dan tugas yang dapat dirasakan sebagai tekanan oleh mahasiswa. Dapat dibayangkan, jika seseorang salah jurusan di perguruan tinggi, selain karena memang orang tersebut tidak termotivasi karena tidak memiliki minat pada bidang tersebut, ia juga akan dihadapkan pada berbagai tuntutan selama masa perkuliahannya.

Penelitian ini berangkat dari masalah yang muncul saat mahasiswa belajar pada jurusan yang tidak sesuai dengan minatnya. Observasi awal dilapangan dari hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa jurusan BPI hampir sebagian besar dari mereka kuliah di jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) tidak sesuai dengan minat dan bakatnya dan “nyasar” masuk jurusan BPI. Mereka umumnya mengambil jurusan favorit untuk pilihan pertama, kedua dan ketiga pada fakultas yang ada di UIN Raden Fatah seperti jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah, Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Psikologi Islam di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam. Setelah pengumuman hasil tes tiba-tiba mereka lulus di jurusan yang sama sekali bukan menjadi pilihan mereka. Hal ini terkait dengan system penerimaan mahasiswa baru yang ada di UIN Raden Fatah Palembang yaitu memakai ranking

dan quota untuk setiap jurusan. Apabila quota untuk satu jurusan terutama jurusan yang favorit sudah terpenuhi maka mahasiswa dengan nilai ujian memenuhi syarat maka akan disebar kejurusan lain di tiap fakultas yang belum memenuhi quota dan jurusan yang sepi peminat. Selain hal tersebut diatas calon mahasiswa yang tidak lulus pada ujian tahap pertama bisa mengikuti ujian masuk UIN Raden Fatah Palembang dengan jalur mandiri. Pada tahap ini Calon Mahasiswa akan memilih jurusan yang mudah ditembus. Pada umumnya di jalur mandiri ini jurusan favorit sudah terpenuhi quota dan jurusan yang ditawarkan biasanya jurusan yang belum terpenuhi quota dan sepi peminat. Rata-rata mahasiswa tetap kuliah pada jurusan yang bukan pilihan mereka dengan berbagai pertimbangan seperti: daripada tidak kuliah, SPP murah, tidak ada mata kuliah hitung-hitungannya, letak kampus yang strategis, dorongan orangtua, mengikuti saudara yang lagi kuliah juga di UIN Raden Fatah, menjalani kuliah dulu sambil mencari kesempatan untuk pindah jurusan, tetap menjalani kuliah sambil menunggu ujian SMPTN tahun berikutnya dan sebagainya. Beberapa masalah muncul terkait dengan salah jurusan yang dialami pernyataan yang paling sering muncul adalah kekhawatiran dan kekecewaan. Dalam membantu mahasiswa dalam mengatasi konflik intrapersonal akibat salah jurusan, salah satu pendekatan konseling yang dapat digunakan adalah pendekatan konseling realitas.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan lokasi penelitian, dengan menggunakan metode wawancara dan mencari data-data informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Yang menjadi populasi dalam penelitian adalah mahasiswa jurusan BPI angkatan 2014 dan 2015 yang berjumlah 148 orang. Dalam penelitian ini, pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan teknik sampling random. Yang menjadi subjek penelitian adalah 25% dari 148 yaitu 37 orang mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket, studi perpustakaan dan dokumentasi.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Data kuantitatif yang terkumpul selanjutnya dibuat prosentase. Proses perhitungan prosentase dilakukan dengan cara angka-angka jawaban angket dijumlahkan kemudian diskor. Skor yang telah diperoleh dibandingkan dengan skor yang seharusnya dicapai. Selanjutnya hasil perbandingan dikalikan 100%.

C. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Hasil penelitian berkenaan dengan karakteristik responden menurut jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (84%) dan yang berjenis kelamin laki-laki (16%). Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam cenderung lebih banyak diminati oleh perempuan daripada laki-laki. Hal ini sejalan dengan kualitas pribadi seorang konselor diantaranya harus sabar, memiliki kehangatan dan memiliki kepekaan yang merupakan bagian dari karakter seorang perempuan. Kaum laki-laki mungkin cenderung lebih tertarik pada bidang lain yang lebih menantang seperti olahraga, teknik mesin, dan elektronika.

b. Karakteristik Responden berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Hasil penelitian berkenaan dengan karakteristik responden menurut latar belakang pendidikan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMU (72%). Bagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan dari SMU akan banyak memepelajari hal-hal yang baru di prodi bimbingan penyuluhan islam khususnya mengenai mata kuliah keagamaan seperti bahasa Arab. Oleh karena itu mereka harus bisa menyesuaikan diri dengan mata kuliah keagamaan yang ada di urusan BPI dengan banyak belajar dari teman yang berasal dari MAN/MA. Lain halnya dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan MAN/MA (28%) mereka sudah terbiasa dengan pelajaran muatan agama dan tidak

mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan mata kuliah keagamaan yang ada di jurusan BPI terutama bahasa Arab.

c. Karakteristik Responden Menurut Proses Masuk Kuliah

Hasil penelitian berkenaan dengan karakteristik responden menurut proses masuk kuliah dapat dilihat bahwa mahasiswa BPI kelas B angkatan 2015 yang berjumlah 37 orang proses masuk kuliah ke UIN Raden Fatah melalui ujian masuk mandiri sebanyak 97,29% dan hanya 2,70% melalui SPAN PTKIN. Sedangkan yang masuk melalui SNMPTN, SBMPTN dan UM PTKIN tidak ada.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan urutan pemilihan jurusan

Hasil penelitian berkenaan dengan karakteristik responden menurut urutan pemilihan jurusan dapat dilihat dari 37 mahasiswa, 4 (11%) memilih jurusan BPI sebagai pilihan pertama ketika mendaftar di UIN Raden Fatah Palembang, 10 (27%) memilih jurusan BPI sebagai pilihan ketika mendaftar di UIN Raden Fatah Palembang, 23 (62%) memilih jurusan BPI sebagai pilihan ketiga ketika mendaftar di UIN Raden Fatah Palembang. Dari hasil persentase diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan BPI rata-rata ketika pengambilan jurusan ada di pilihan ketiga yang rata-rata tidak sesuai dengan minat dan cita-cita mereka.

2. Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Mahasiswa Memilih Jurusan BPI

Memperhatikan hasil pengolahan data penelitian, tampak bahwa 13 faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) ada 6 (46,15%) faktor yang dominan yaitu: 1). Faktor kemudahan untuk masuk jurusan BPI, 2). Jumlah peminat dari jurusan BPI 3). Dorongan orangtua 4). Pertimbangan berdasarkan cita-cita yang dimiliki 5). Semangat Belajar 6). Latar Belakang pendidikan sebelumnya. Dari keenam factor tersebut dikelompokkan menjadi yaitu bakat dan minat, lingkungan sosial, kapasitas prodi, motivasi belajar. Secara rinci faktor-faktor tersebut akan dibahas dalam penelitian ini.

a. Faktor Bakat dan Minat

Bakat dan minat menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih suatu prodi. Ditinjau dari latar belakang pendidikan sebelumnya, hampir sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMU. Hal ini memerlukan penyesuaian diri dengan mata kuliah keagamaan terutama bahasa Arab. Lain halnya dengan mereka yang memiliki latar belakang pendidikan MAN/MA yang mana mereka sudah punya keahlian sebelumnya dalam mata pelajaran keagamaan.

Namun tidak menutup kemungkinan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMU lebih berbakat daripada mereka yang memiliki latar belakang pendidikan MAN/MA, karena suatu bakat terpendam dapat ditumbuhkan dan dikembangkan asalkan diberikan kesempatan yang seluas-luasnya dan latihan yang sebaik-baiknya. Dan di Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam ini mereka diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Berbagai sarana dan prasarana maupun tenaga pengajar (dosen) dipersiapkan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang mereka miliki sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Bakat yang dimiliki oleh seseorang tidak akan berkembang dengan baik tanpa didukung dengan minat yang tinggi terhadap suatu bidang tertentu. Ditinjau dari segi minat, sebagian besar responden memilih Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam karena mereka terinspirasi dari guru BK disekolah dan mata kuliah yang diberikan tidak terlalu sulit serta tidak ada hitung-hitungan dibandingkan dengan prodi lain.

b. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih suatu prodi. Lingkungan sosial yang sangat berperan penting disini adalah orang tua dan teman. Sebagai orang tua, mereka akan memberikan saran dan pendapatnya mengenai bidang-bidang pekerjaan yang berkaitan dengan prodi yang akan dimasuki oleh anaknya setelah

mereka lulus nanti. Bagaimana peluang kerjanya, prospek karir dikemudian hari, sampai pada gaji yang akan diperoleh. Sebagian responden berpendapat bahwa orang tua mereka hanya sebatas memberikan masukan saja, dan memutuskan untuk memilih prodi apa yang harus diambil.

Selain orang tua, saran dan pendapat dari teman (teman kuliah) juga menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih suatu prodi. Mereka yang meminta saran dari temannya biasanya masih memiliki kebimbangan untuk memutuskan pilihan terhadap suatu prodi. Mereka menganggap bahwa teman merupakan orang kedua setelah orang tua mereka yang bisa dijadikan sebagai tempat berbagi. Pengaruh teman akan semakin besar bila perhatian orang tua kurang mencukupi. Kebanyakan saran atau pendapat yang mereka minta kepada temannya adalah mengenai keunggulan dan kelemahan dari prodi yang akan mereka pilih serta pekerjaan yang sesuai dengan bidang ilmu dari prodi yang bersangkutan. Rasa persahabatan dan solidaritas yang terjalin biasanya akan mempengaruhi mahasiswa ketika mereka hendak memilih suatu prodi. Mereka tidak mau berpisah dengan teman-temannya. Oleh karena itu tak jarang mereka memilih suatu prodi hanya karena ikut-ikutan temannya.

c. Faktor Kapasitas Prodi

Sebelum seseorang memutuskan pilihannya terhadap suatu prodi terlebih dahulu mereka akan mempertimbangkan kapasitas prodi yang akan mereka pilih. Untuk Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, membuka dua kelas saja dengan daya tampung sebanyak 30-35 mahasiswa. Dengan jumlah tersebut maka daya tampung prodi ini termasuk kecil. Tahun Tahun ajaran 2014-2015 prodi ini mampu menampung mahasiswa sebanyak 148 orang. Disini tampak bahwa peminat terhadap prodi ini cukup besar sehingga pihak Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam harus menambah daya tampung prodi tersebut. Hal ini tentu saja membuat persaingan untuk masuk ke prodi ini semakin ketat. Wajar saja jika prodi BPI membatasi jumlah mahasiswa, karena jika jumlah mahasiswa yang diterima terlalu banyak maka akan terjadi ketidakseimbangan antara jumlah rasio mahasiswa dosen. Selain iut dengan jumlah mahasiswa yang terlalu banyak akan

membuat proses perkuliahan menjadi kurang efektif. Jumlah peminat juga harus dipertimbangkan dalam memilih suatu prodi. Prodi-prodi yang favorit biasanya lebih banyak peminatnya. Jumlah peminat yang cukup besar akan mengakibatkan persaingan semakin ketat.

d. Faktor Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih suatu prodi. Motivasi mahasiswa memilih Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam bermacam-macam dan berbeda antara satu dengan yang lain. Motivasi ini muncul karena didorong oleh adanya kebutuhan yang dimiliki oleh setiap orang. Mereka yang memilih Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam sebagai pilihan pertama memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat diterima di prodi ini, sedangkan pilihan kedua dan ketiga motivasi rendah hanya sebatas daripada tidak kuliah.

Cita-cita merupakan target yang ingin dicapai oleh seseorang. Dengan adanya cita-cita tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal untuk mewujudkan cita-citanya itu. Meskipun tujuan dari prodi bimbingan penyuluhan islam adalah untuk mencetak konselor diluar sekolah, namun tidak semua mahasiswa yang memilih prodi ini memiliki cita-cita untuk menjadi seorang konselor. Masing-masing dari mereka memiliki cita-cita tersendiri yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

3. Gambaran Konflik Intrapersonal yang dialami oleh mahasiswa salah jurusan di jurusan BPI

Berdasarkan hasil penelitian konflik intrapersonal pada mahasiswa salah jurusan di prodi bimbingan penyuluhan Islam dapat dijelaskan bahwa dari 18 macam jenis konflik, diketahui bahwa 0,27 (0,72%) orang responden yang menyatakan sangat sering, mengalami konflik intrapersonal, (7,22%) orang responden yang menyatakan sering mengalami konflik intrapersonal, 11(31,38%) orang responden menyatakan kadang-kadang mengalami konflik intrapersonal, 19 (54,38%) orang responden menyatakan tidak pernah mengalami konflik

intrapersonal, 19 (6,27%) orang responden menyatakan sangat tidak pernah sama sekali mengalami konflik intrapersonal.

Dari 18 gambaran konflik intrapersonal pada mahasiswa salah jurusan di prodi bimbingan penyuluhan Islam (BPI) ada 3(17%) yang sangat sering merasa gusar/tidak tenang kuliah di jurusan BPI, merasa malu kuliah di jurusan BPI, dan merasa sedih kuliah di jurusan BPI karena jurusan yang tidak sesuai dengan keinginan. Sedangkan ada 12 (67%) konflik interpersonal yang sering merasa sangat tertekan ketika pertama kali masuk jurusan BPI, mengeluh tentang proses kuliah yang dijalani di jurusan BPI, merasa cara berpikir kurang produktif menjalani kuliah di jurusan BPI, merasa kemampuan mengingat kurang produktif menjalani kuliah di jurusan BPI, merasa kemampuan menganalisis/menyimpulkan kurang produktif menjalani kuliah di jurusan BPI, merasa gusar/tidak tenang, merasa takut tidak dapat menyelesaikan kuliah di jurusan BPI, merasa sedih kuliah di jurusan BPI karena jurusan tersebut tidak sesuai keinginan, merasa iri dengan teman yang lulus pada jurusan yang diinginkan, merasa bosan kuliah di jurusan BPI, tidak ada motivasi untuk kuliah di jurusan BPI, dan merasa frustrasi kuliah di jurusan BPI.

4. Penerapan Konseling Realitas Dalam Mengatasi Konflik Intrapersonal Pada Mahasiswa yang Salah Jurusan di Jurusan BPI

Penerapan Konseling realitas bertujuan untuk mengatasi konflik intrapersonal mahasiswa yang salah jurusan di jurusan BPI. Konseling realitas membantu mahasiswa salah jurusan mampu bertanggung jawab atas siapa mereka dan ingin menjadi apa mereka serta mengembangkan rencana-rencana yang bertanggung jawab dan realistis guna mencapai tujuan mereka. Konseling realitas membantu mahasiswa salah jurusan dalam menentukan dan memperjelas tujuan-tujuan mereka, selanjutnya yang ditentukan oleh mereka sendiri. Hasil dari penerapan konseling realitas dalam membantu konflik intrapersonal pada mahasiswa salah jurusan adalah mahasiswa salah jurusan berani bertanggung jawab serta memikul segala resiko yang ada, sesuai dengan kemampuan dan keinginannya, Mengembangkan rencana-rencana nyata dan realistis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Perilaku yang sukses dapat dihubungkan

dengan pencapaian kepribadian yang sukses, yang dicapai dengan menanamkan nilai-nilai adanya keinginan individu untuk mengubahnya sendiri.

Inti terapi realitas adalah menolong konseli yang salah mengambil jurusan di jurusan BPI, mengevaluasi apakah yang konseli inginkan untuk pindah jurusan itu realistic dan apakah perilkunya bisa menolongnya kearah itu. Konseli yang menentukan apakah yang sudah dilakukannya itu bisa membuatnya mendapatkan apa yang konseli kehendaki, dan menentukan perubahan apa, walaupun ada, apa yang dikehendaki untuk dilakukan. Setelah konseli lakukan penilaian terhadap masalah yang dihadapi konseli, maka konseli dibantu oleh konselor dalam hal mendesain suatu rencana perubahan sebagai cara menterjemahkan perkataan menjadi perbuatan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dapat dijelaskan bahwa dari 13 faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih jurusan BPI dapat diketahui bahwa ada 6 (46,15%) faktor yang dominan yaitu: 1) Faktor kemudahan untuk masuk jurusan BPI, 2) Jumlah peminat dari jurusan BPI 3). Dorongan orangtua 4) Pertimbangan berdasarkan cita-cita yang dimiliki 5) Semangat Belajar 6) Latar Belakang pendidikan sebelumnya yang dikelompokkan menjadi faktor bakat dan minat, lingkungan sosial, kapasitas prodi, dan motivasi belajar.
2. Gambaran konflik intrapersonal pada mahasiswa salah jurusan di prodi bimbingan penyuluhan Islam (BPI) ada 3(17%) yang sangat sering merasa gusar/tidak tenang kuliah di jurusan BPI, merasa malu kuliah di jurusan BPI, dan merasa sedih kuliah di jurusan BPI karena jurusan yang tidak sesuai dengan keinginan. Sedangkan ada 12 (67%) konflik interpersonal yang sering merasa sangat tertekan ketika pertama kali masuk jurusan BPI, mengeluh tentang proses kuliah yang dijalani di jurusan BPI, merasa cara berpikir kurang produktif menjalani kuliah di jurusan BPI, merasa kemampuan mengingat

kurang produktif menjalani kuliah di jurusan BPI, merasa kemampuan menganalisis/menyimpulkan kurang produktif menjalani kuliah di jurusan BPI, merasa takut tidak dapat menyelesaikan kuliah di jurusan BPI, merasa iri dengan teman yang lulus pada jurusan yang diinginkan, merasa bosan kuliah di jurusan BPI, tidak ada motivasi untuk kuliah di jurusan BPI, dan merasa frustrasi kuliah di jurusan BPI.

3. Penerapan Konseling realitas bertujuan untuk mengatasi konflik intra personal mahasiswa yang salah jurusan di jurusan BPI. Konseling realitas membantu mahasiswa salah jurusan mampu bertanggung jawab atas siapa mereka dan ingin menjadi apa mereka serta mengembangkan rencana-rencana yang bertanggung jawab dan realistis guna mencapai tujuan mereka. Hasil dari penerapan konseling realitas dalam membantu konflik intrapersonal pada mahasiswa salah jurusan adalah mahasiswa salah jurusan berani bertanggung jawab serta memikul segala resiko yang ada, sesuai dengan kemampuan dan keinginannya, Mengembangkan rencana-rencana nyata dan realistik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Perilaku yang sukses dapat dihubungkan dengan pencapaian kepribadian yang sukses, yang dicapai dengan menanamkan nilai-nilai adanya keinginan individu untuk mengubahnya sendiri.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab.2004.*Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab.1976. *Didaktik Pendidikan Agama* Jakarta: Bulan Bintang,
- Abi Sujak.1990. *Kepemimpinan Pemimpin: Eksistensinya dalam perilaku organisasi* Jakarta: Rajawali pres
- Corey, Gerald. 2005. *Teori dan Praktek: Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Rafika PAditama
- Darminto, Eko. 2007. *Teori-teori Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka cipta
- Dono Sunardi.2009. *Manajemen Strategi, Konsep*. Jakarta: Salemba Empat
- Endang R. & Intani, Fara S. 2010. *Coping Strategy pada Mahasiswa Salah Jurusan*. Dari <http://repository.usu.ac.id>
- Gantina Komalasari.2011. *Teori dan Teknik Konseling*. PT Indeks Jakarta.2011.
- Gumarsa D.Singgih. 2007. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia
- Hurlock, E.B. (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama Erlangga
- H. C. Witherington. 1985. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru,
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, 2000. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia,
- Kartono Kartini.1992. *Pemimpin dan Kepemimpinan*.Jakarta: Rajawali ress.
- Kompas. 2010. *DO akibat salah jurusan*. Diakses pada Mei 2017 dari <http://edukasi.kompas.com/read/2010/11/10/05360848/DO.akibat.Salah.Jurusan>
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.

- Muhibbin Syah, 2001. *Psikology Belajar*, Jakarta: logos Wacana Ilmu
- Mahmud M. Hanafi. 1997. *Manajemen*. Jogjakarta:UUP AMP YKPN.
- Namora Lumongga Lubis.2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*. Medan : Kencana Prenada Media Group.
- Noviza Neni.2011. teknik konseling. Grafika telondo press. Palembang. 2011
- Satori, D. & Komariah, A. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sadirman A. M. 2013. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Susilowati, P. 2009. Memilih jurusan di perguruan tinggi. Diakses pada tanggal Oktober 2017 dari <http://www.e-psikologi.com>
- Sarwono, S. (2002). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Press.
- Santrock, Jhon.w. 2009. *Education Psychology*. 2009. Jakarta. Salemba Humanika.
- Slameto.1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Fakultas Dakwah. 2016. *Pedoman akademik fakultas dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang*.
- Wirawan. (2010). *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Winardi. 1994. *Manajemen Konflik Perubahan Dan Pengembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Walgito Bimo.1981. *Bimbingan dan Penyaluran di Sekolah*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Wijono Sutarto. 2010 *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta Kencana Media Grup. 2010. Edisi pertama.
- W.G.F Mastenbroek.1986 *Penanganan Konflik Dan Pertumbuhan Organisasi*. Jakarta: UI Press

Yusuf Syamsu. 2002. *Pengantar psikologi*. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonsia.

Yusuf Syamsu.2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. 2012. Bandung. PT. Rosdakarya.